

Review Article

Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Infant Motor Development : A Scoping Review

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi : Scoping Review

Melia Dwi Yitna Putri^{1*}, Tamela Zahra¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

***Corresponding Author:**

Melia Dwi Yitna Putri
Program Studi Pendidikan Profesi
Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia
Email: meliadwiyp22@gmail.com

Keyword:

Child Development,
Exclusive Breastfeeding,
Infant Nutrition,
Motor Skills,

Kata Kunci:

ASI Eksklusif,
Keterampilan Motorik,
Nutrisi Bayi,
Perkembangan Anak,

Abstract

Early childhood development is significantly influenced by nutrition and environmental factors. Exclusive breastfeeding has been associated with various health and developmental outcomes, including motor skill development. However, existing evidence on this relationship remains scattered and inconclusive. This scoping review aimed to systematically map the available evidence on the association between exclusive breastfeeding and motor skill development in children under five years of age. The review followed the PRISMA-ScR guidelines and utilized the Arksey and O'Malley framework, enhanced by Levac and colleagues. Inclusion criteria consisted of peer-reviewed articles published between January 2013 and December 2023, involving children aged 0–59 months, examining exclusive breastfeeding as the exposure, and assessing motor development as the outcome. Both observational and experimental studies were included. Literature searches were conducted in PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect using predefined strategies and relevant MeSH terms. Data were extracted using a standardized charting form covering study characteristics, population, methods, key findings, and outcome measures. Two reviewers independently extracted data, and a third reviewer cross-validated for accuracy. A total of 21 studies met the inclusion criteria. Thematic analysis revealed three main patterns: (1) a positive association between the duration of exclusive breastfeeding and gross motor development; (2) inconsistent findings regarding fine motor skills; and (3) contextual factors such as socioeconomic status and maternal education moderated the relationship. In conclusion, while evidence suggests a potential link between exclusive breastfeeding and motor development, causality cannot be inferred due to the predominance of observational studies. Further longitudinal and interventional research is warranted. These findings highlight the broader developmental relevance of promoting exclusive breastfeeding.

Abstrak

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh nutrisi dan lingkungan, termasuk pemberian ASI eksklusif yang telah dikaitkan dengan hasil perkembangan seperti keterampilan motorik. Namun, bukti terkait hubungan ini masih bervariasi. Tujuan tinjauan ini adalah memetakan secara sistematis bukti tentang hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan keterampilan motorik pada anak di bawah lima tahun. Tinjauan dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA-ScR dan kerangka Arksey dan O'Malley dengan penyempurnaan oleh Levac et al. Artikel yang disertakan adalah publikasi peer-review dari Januari 2013–Desember 2023, melibatkan anak usia 0–59 bulan, dengan ASI eksklusif sebagai variabel paparan dan perkembangan motorik sebagai luaran. Studi observasional dan eksperimental dimasukkan. Pencarian dilakukan melalui database PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect menggunakan istilah MeSH relevan. Data diekstraksi menggunakan formulir terstandar, dilakukan oleh dua penelaah secara independen, lalu divalidasi oleh penelaah ketiga. Sebanyak 21 studi memenuhi kriteria inklusi. Analisis tematik mengungkapkan tiga pola: (1) adanya hubungan positif antara durasi ASI eksklusif dan perkembangan motorik kasar; (2) hasil yang tidak konsisten pada motorik halus; serta (3) pengaruh faktor kontekstual seperti status sosial ekonomi dan pendidikan ibu. Kesimpulan menunjukkan potensi hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan motorik, namun bukti kausal masih terbatas karena mayoritas studi bersifat observasional. Studi longitudinal dan intervensional lebih lanjut diperlukan. Temuan ini memperkuat pentingnya promosi ASI eksklusif sebagai bagian dari intervensi perkembangan anak.

© The Author(s) 2025

Article Info:

Received : May 09, 2025
Revised : June 10, 2025
Accepted : June 11, 2025

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)
p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Pemberian ASI eksklusif baru

mencapai 37,3%, ASI Parsial 9,3% dan ASI Predominan 3,3%. ASI Eksklusif mempunyai manfaat bagi perkembangan bayi. Jenis makan

yang paling banyak diberikan adalah susu formula, yaitu sebesar 79,8%. Anak yang mendapatkan ASI sejak dini umumnya mengalami perkembangan dengan cepat dibandingkan dengan anak yang hanya mendapatkan susu formula. Berdasarkan data ini perlu dilakukan scoping review karena belum ada sintesis menyeluruh terkait hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan anak pada berbagai domain perkembangan (motorik, bahasa, sosial). Minimnya tinjauan literatur yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif mengenai pola pemberian ASI dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. (Julizar and Muslim, 2021)

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 1–6 bulan (p value: 0,000) dan perkembangan bayi usia 1–6 bulan (p value: 0,000) (Maemunah & Sari, 2022). Fokus penelitian masih terbatas pada usia 1–6 bulan, padahal tumbuh kembang anak merupakan proses berkelanjutan hingga usia dua tahun atau lebih. Belum banyak kajian yang memetakan efek jangka panjang ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara terpadu. Kebanyakan penelitian masih memisahkan aspek pertumbuhan (fisik) dan perkembangan (motorik, psikososial, dan kognitif), padahal keduanya saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain (Hartati et al., 2024; Nafsiah et al., 2024). Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti waktu pengeluaran kolostrum, dukungan makanan pendamping laktasi, dan kejadian bendungan ASI juga berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Soleha et al., 2023; Zelharsandy & Soleha, 2024; Oktarida, 2021; Fatrin et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dan longitudinal sangat diperlukan untuk memahami secara utuh pengaruh ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan.

Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia perlu mendapat perhatian. Hal ini terkait dengan gizi buruk kronis terkait pertumbuhan gigi dan perkembangan motorik, yang secara tidak langsung berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Periode 6 bulan

kehidupan akan menentukan kualitas anak dikemudian hari. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai kemampuan motorik yang cukup yaitu 51,02%. Penelitian masih bersifat fragmentaris dan tidak menyeluruh secara nasional. Banyak studi dilakukan dalam lingkup lokal atau wilayah tertentu. Belum ada pemetaan nasional (atau regional yang luas) terkait pengaruh ASI eksklusif terhadap keterampilan motorik atau aspek perkembangan lainnya. (Aninda Rusmin et al., 2024)

Namun, ada kesenjangan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dari 50 anak bahwa anak yang memiliki perkembangan normal yakni sebanyak 44 orang (88%) dan 6 orang (12%) mengalami suspek perkembangan. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai adalah 1.000 dengan signifikansi p adalah tidak terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar, bahasa dan kognitif, motorik halus dan personal sosial pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Inkonsistensi hasil penelitian antara studi satu dengan lainnya. Sebagian besar studi (seperti Maemunah & Sari, 2022; Rusmin et al., 2024) menunjukkan hubungan bermakna, tetapi studi ini justru tidak menunjukkan hubungan signifikan. Ini mencerminkan kurangnya konsensus ilmiah dan membuka peluang untuk dilakukan pemetaan lebih luas melalui scoping review. (An-Nisa Hamida, Souvriyanti Elsy, 2023)

Belum ada kajian yang mengidentifikasi faktor moderasi atau mediator yang mungkin menjelaskan mengapa ASI eksklusif tidak selalu berdampak signifikan misalnya, status gizi ibu, stimulasi di rumah, atau latar belakang sosial ekonomi. Perlu eksplorasi konteks lokasi dan kualitas pelayanan kesehatan. Studi dilakukan di Rumah Sakit YARSI (Jakarta), bisa jadi karakteristik populasi berbeda dengan daerah lain, sehingga memengaruhi hasil.

Scoping review menjadi semakin penting karena terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian yang menyatakan adanya hubungan signifikan dan yang tidak menemukan hubungan signifikan antara ASI eksklusif dan perkembangan bayi. Perbedaan alat ukur, konteks lokasi, dan desain penelitian dapat memengaruhi hasil ini perlu dipetakan

dan dianalisis secara sistematis. Literatur yang ada belum membahas faktor-faktor perantara atau moderator yang menjelaskan variasi hasil penelitian. Sehingga penulis menggunakan scoping review dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memetakan literatur terkait hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan bayi, serta mengidentifikasi perbedaan hasil studi, metode pengukuran, faktor-faktor kontekstual, dan kemungkinan faktor-faktor perantara yang mempengaruhi hasil.

Tabel 1. PEOs Term

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcomes)	S (Study Design)
Bayi usia 1-6 bulan	Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan motorik (motorik halus dan motorik kasar)	Studi kuantitatif dan kualitatif yang meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik bayi

Artikel yang digunakan sebagai sumber dalam scoping review ini harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu berbahasa Inggris dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024), serta berasal dari jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia, yaitu “ASI eksklusif” AND “perkembangan motorik” AND “bayi”, serta dalam Bahasa Inggris, yaitu (exclusive breastfeeding) OR (breastfeeding) AND (motor development) AND (baby). Pencarian difokuskan pada judul, abstrak, dan kata kunci setiap artikel, hasil pencarian dapat terlihat pada Gambar 1.

Kriteria inklusi mencakup artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris, menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, dilakukan di tingkat nasional atau internasional, memiliki ukuran sampel minimal 30 subjek, menilai minimal satu domain perkembangan motorik (halus atau kasar) pada bayi usia 0–12 bulan, serta tersedia dalam versi full-text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang berupa editorial, opini, komentar, atau review naratif; artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap; serta studi yang tidak secara

Methods

Scoping review ini disusun menggunakan kerangka Population, Exposure, Outcomes, Study Design (PEOS) untuk memetakan literatur yang membahas hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi. Rincian PEOS dapat dilihat pada Tabel 1.

eksplisit menyebutkan ASI eksklusif sebagai variabel utama.

Proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan oleh dua reviewer independen berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya dilakukan telaah teks penuh untuk menentukan kelayakan inklusi. Jika terjadi perbedaan pendapat, maka diselesaikan melalui diskusi, dan bila perlu melibatkan reviewer ketiga. Ekstraksi data menggunakan formulir standar berisi informasi tentang penulis, tahun, lokasi penelitian, desain studi, ukuran sampel, metode penilaian perkembangan, hasil utama, dan kesimpulan.

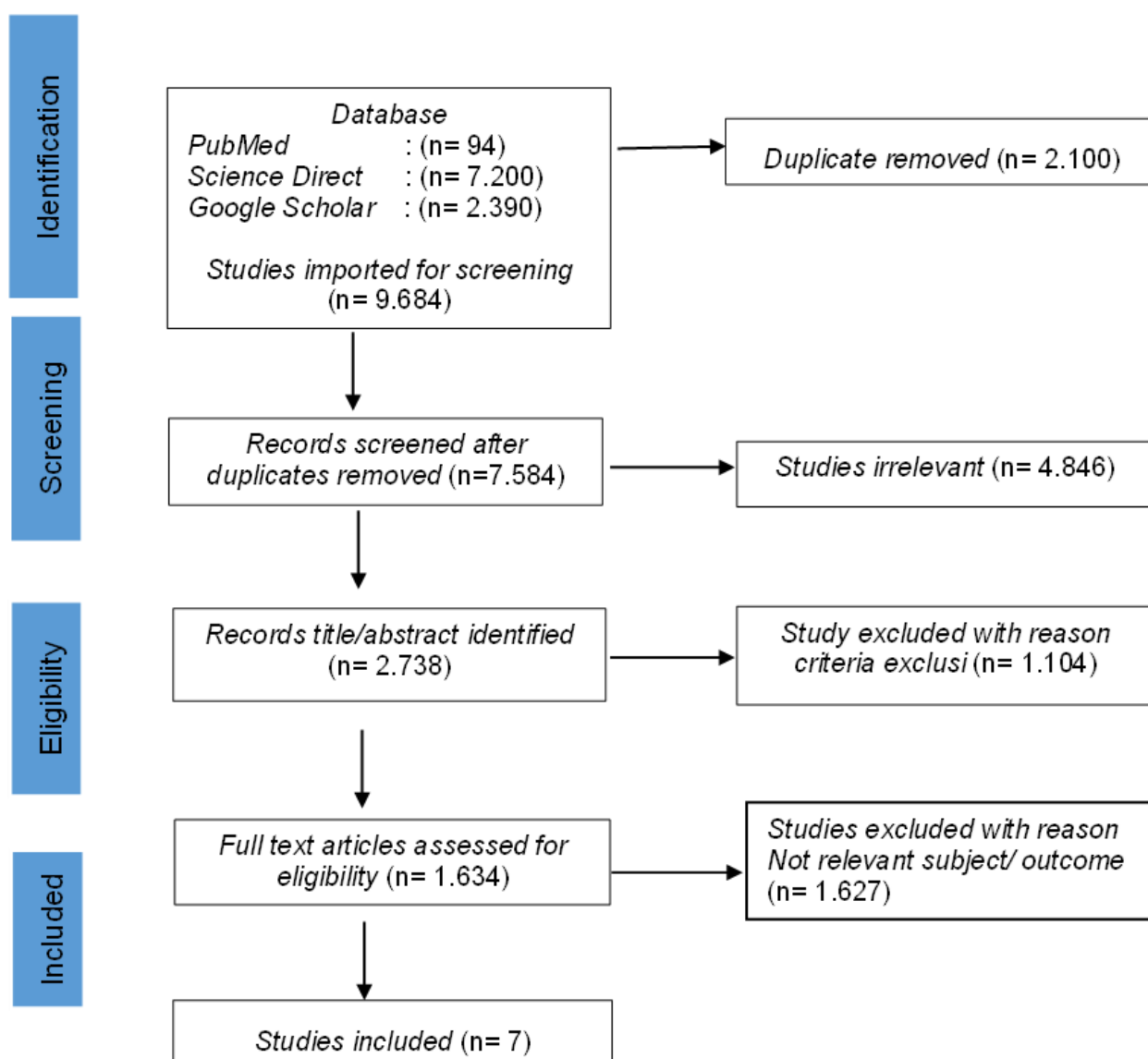
Sintesis data dilakukan secara naratif dan deskriptif dengan memetakan jenis studi dan lokasi, alat ukur perkembangan yang digunakan, hasil temuan (signifikan atau tidak), domain perkembangan yang paling banyak diteliti, serta faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan motorik, seperti terlihat pada tabel 3.

Results

Hasil telaah menunjukkan adanya pola yang relatif konsisten bahwa pemberian ASI eksklusif cenderung mendukung perkembangan motorik bayi, khususnya pada usia 1–6 bulan. Sebagian besar studi melaporkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif menunjukkan perkembangan motorik kasar yang lebih baik

dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Namun, ditemukan pula kesenjangan berupa hasil yang inkonsisten pada beberapa

penelitian, terutama pada studi dengan ukuran sampel kecil dan penggunaan alat ukur perkembangan yang tidak terstandarisasi.



Gambar 1. PRISMA flow chart

Selain itu, belum ditemukan studi longitudinal atau penelitian intervensi yang secara langsung mengevaluasi hubungan kausal antara

pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik tertentu.

Tabel 2. Ringkasan Tematik Hasil Studi Scoping Review

Tema	Temuan Umum
Motorik Kasar	Mayoritas studi (5 dari 7) mendukung pengaruh positif ASI eksklusif
Motorik Halus	Terdapat pengaruh positif pada 4 studi; sisanya tidak signifikan
Gabungan Motorik	3 studi mendukung ASI eksklusif meningkatkan semua aspek motorik
Usia Bayi	Studi paling banyak fokus usia 1–6 bulan; ada juga yang mencakup 0–12 bulan
Kekuatan Bukti	Mayoritas studi kuantitatif; hanya sebagian menggunakan alat ukur standar

Hal ini menjadi keterbatasan dalam menarik kesimpulan yang lebih kuat terkait pengaruh jangka panjang ASI eksklusif terhadap aspek perkembangan motorik bayi. Penelitian yang tersedia juga cenderung terkonsentrasi di wilayah Indonesia bagian barat, sehingga belum merepresentasikan keragaman budaya, pola menyusui, dan praktik pengasuhan di seluruh wilayah nusantara. Keterbatasan cakupan geografis ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut yang melibatkan wilayah Indonesia bagian tengah dan timur guna memperkaya pemahaman terhadap konteks lokal yang mungkin memengaruhi hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan motorik anak.

Discussion

Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan berbagai aspek perkembangan bayi, yaitu motorik kasar dan halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta perkembangan sosial emosional. Namun, terdapat sejumlah gap dan keterbatasan dalam studi yang dikaji yang perlu dibahas secara kritis.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diteliti, terdapat kekurangan studi longitudinal di Asia Tenggara yang secara konsisten mengamati perkembangan bayi dalam jangka waktu panjang. Selain itu, variasi dalam metode pengukuran perkembangan bayi serta kurangnya kontrol terhadap variabel perancu menjadi tantangan dalam menyimpulkan hubungan kausal.

ASI Eksklusif dan Perkembangan Motorik

Studi oleh An-Nisa Hamida dan Souvriyanti Elsy (2023) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik kasar bayi ($p = 0,132$). Sebaliknya, penelitian Julizar dan Muslim (2021) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p < 0,000$. Sintesis Kritis: Ketidakkonsistenan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan desain studi, ukuran sampel, dan metode pengukuran perkembangan. Studi pertama menggunakan desain observasional dengan jumlah sampel terbatas dan mungkin memiliki bias lokasi (terfokus di satu RS), sedangkan studi kedua menggunakan skala penilaian perkembangan

yang lebih terstruktur. Selain itu, variabel lain seperti nutrisi tambahan dan stimulasi lingkungan tidak dikontrol dalam kedua studi

ASI Eksklusif dan Kemampuan Bicara dan Bahasa

Ropitasari (2024) melaporkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif menunjukkan hasil kognitif yang lebih baik termasuk memori dan kemampuan bahasa. Priliana (2022) juga mendukung temuan ini dengan p value 0.0014 untuk hubungan antara ASI eksklusif dan perkembangan bahasa anak usia 3–5 tahun.

Sintesis Kritis: Walaupun hasil ini signifikan, interpretasi harus hati-hati karena usia anak yang diteliti bervariasi, mulai dari 6 bulan hingga 5 tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi dalam alat ukur dan fase perkembangan yang dievaluasi. Perbedaan konteks lingkungan serta pengaruh pendidikan orang tua juga mungkin berkontribusi terhadap hasil.

ASI Eksklusif dan Perkembangan Sosial Emosional

Studi oleh Aslamiyah, Ningrum dan Setyoboedi (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p = 0,047$) antara ASI eksklusif dan perkembangan sosial emosional anak. Studi ini juga menyoroti pentingnya ikatan ibu-anak selama menyusui dalam mendukung aspek emosional anak.

Sintesis Kritis: Meskipun signifikan, studi ini tidak menjelaskan secara rinci alat ukur perkembangan sosial-emosional yang digunakan. Studi tambahan dengan alat ukur valid dan reliabel masih diperlukan. Di sisi lain, faktor budaya juga terungkap sebagai penghambat dalam praktik ASI eksklusif, seperti adanya kepercayaan lokal yang bertentangan dengan rekomendasi medis (Nurhaqqi & Damayanti, 2024).

Tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, literatur yang dikaji hanya diambil dari tiga database utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Keterbatasan ini berpotensi menimbulkan publication bias dan menyebabkan terlewatnya studi relevan dari

database lain yang mungkin memiliki kontribusi penting. Kedua, studi-studi yang disertakan dalam tinjauan ini tidak melalui proses penilaian kualitas metodologis secara sistematis. Akibatnya, kekuatan bukti dari setiap studi tidak dapat dievaluasi secara menyeluruh, sehingga menyulitkan interpretasi terhadap validitas dan reliabilitas temuan. Ketiga, terdapat risiko bias publikasi, di mana studi dengan hasil signifikan lebih cenderung dipublikasikan dan ditemukan dalam pencarian literatur, sementara studi dengan hasil non-signifikan mungkin tidak tersedia secara luas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keseimbangan informasi dalam tinjauan ini. Keempat, generalisasi temuan menjadi terbatas karena sebagian besar studi dilakukan di wilayah tertentu di Indonesia, terutama di bagian barat. Hal ini mengurangi kemampuan untuk menerapkan hasil tinjauan ini secara lebih luas pada populasi dengan latar belakang budaya, sosial, dan pola menyusui yang berbeda di berbagai daerah

Conclusion and Recommendation

Scoping review ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar studi mendukung adanya hubungan positif antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik bayi, baik kasar maupun halus, terutama pada usia 0–6 bulan. Beberapa studi menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif memiliki skor perkembangan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, terdapat temuan yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar dan pemecahan masalah pada bayi usia 3–6 bulan yang diberi ASI eksklusif.

Namun demikian, masih terdapat studi yang menunjukkan hasil tidak signifikan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan perbedaan desain metodologi, karakteristik populasi, serta kontrol terhadap faktor pembaur. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan positif, hasil studi masih beragam karena perbedaan metodologis, durasi intervensi, serta kendali terhadap faktor eksternal seperti status gizi, stimulasi lingkungan, dan faktor keluarga. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan

studi longitudinal dengan desain kohort prospektif, melibatkan populasi multinasional, dan mengontrol variabel-variabel pembaur seperti status gizi, frekuensi stimulasi sensorik-motorik, serta faktor sosioekonomi dan budaya keluarga. Penggunaan metode objektif dan standar dalam pengukuran perkembangan motorik, seperti skala Bayley atau Denver II, juga direkomendasikan untuk meningkatkan validitas hasil..

Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research. Your contributions were invaluable to the success of this study

Funding Source

None

Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

References

- Aninda Rusmin, Retno Setyo Iswati and Desta Ayu Cahya Rosyida (2024) 'Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Pertumbuhan Gigi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 6-18 Bulan', *WOMB Midwifery Journal*, 3(1), pp. 34–41. doi: 10.54832/wombmidj.v3i1.338.
- An-Nisa Hamida, Souvriyanti Elsy, A. F. (2023) 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Non Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Rumah Sakit Yarsi Jakarta Dan Tinjaunnya Menurut Pandangan Islam', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), pp. 73–83.
- Aslamiyah, Z., Ningrum, A. G. and Setyoboedi, B. (2022) 'Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah Di Kecamatan Genteng Surabaya', *Jurnal Kebidanan*, 12 nomor 1, pp. 710–717.
- Diongue, O. et al. (2023) 'Exclusive Breastfeeding Measured by Deuterium-Oxide Turnover Method is Associated with Motor Development in Rural Senegalese Infants', *Journal of Nutrition*, 153(7), pp. 1850–1857. doi: 10.1016/j.tjn.2023.02.011.
- Fatrin, T., Sari, Y., Sari, W. P., & Oktarina, D. (2024). Pengaruh Pemberian Tumisan Daun Pepaya Muda (Carica Pepala L.) Terhadap Kecukupan Produksi

- ASI pada Ibu Nifas yang Menyusui. *Lentera Perawat*, 5(1), 33-38.
- Hartati, Y., Aisyah, S., & Rahmawati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7 Sampai 12 Bulan. *Lentera Perawat*, 5(1), 149-155.
- Julizar, M. and Muslim, M. (2021) 'Efektifitas Asi Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Kasar Bayi Di Syamtalira Aron, Aceh Utara', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), pp. 62-68. doi: 10.36341/jomis.v5i1.1477.
- Maemunah, S. and Sari, R. S. (2022) 'ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan', *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), p. 69. doi: 10.37036/ahnj.v7i2.199.
- Mohamed Ahmed, S. O. et al. (2023) 'Exclusive breastfeeding: Impact on infant health', *Clinical Nutrition Open Science*, 51, pp. 44-51. doi: 10.1016/j.nutos.2023.08.003.
- Nafsiah, T. E., Suryadinata, A., & Yansyah, E. J. (2024). Hubungan Pemberdayaan, Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eklusif. *Lentera Perawat*, 5(1), 51-57.
- Néstor Isaí Domínguez-Delgado, Jacqueline Lezama-González, Elisa Sánchez-Cabrera, Socorro Méndez-Martínez, Carolina Sánchez-Pérez, Israel Bello-Guerrero, J. V. R.-X. (2025) 'Child development in children with exclusive breastfeeding', *Rev Med Inst Mex Seguro Social*, 63(2), pp. 1-8. doi: 10.5281/zenodo.14617105.
- Nurhaqqi, sitti S. and Damayanti, Rr. (2024) 'Analisis Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 4483-4489.
- Oktarida, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Bidan Mandiri. *Lentera Perawat*, 2(1), 17-24.
- Onyango, S. et al. (2022) 'Associations between exclusive breastfeeding duration and children's developmental outcomes: Evidence from Siaya county, Kenya', *PLoS ONE*, 17(3 March), pp. 1-13. doi: 10.1371/journal.pone.0265366.
- Priliana (2022) 'Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun', *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), pp. 19-25. Available at: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>.
- Ropitasari, A. Y. (2024) 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Kognitif Bayi Di Usia 6 Bulan', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), pp. 13947-13952.
- Soleha, M., Putri, V. D., & Zelharsandy, V. T. (2023). Analisis Pengaruh Waktu Pengeluaran Kolostrum Terhadap Kejadian Ikterus Fisiologis Pada Bayi Baru Lahir. *Lentera Perawat*, 4(2), 116-122.
- Zelharsandy, V. T., & Soleha, M. (2024). Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Kepok Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Lentera Perawat*, 5(1), 172-177.